

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dalam arti perbaikan atau peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan tuntutan masyarakat modern yang selalu ingin adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*). Untuk mencapainya, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>1</sup>

Mencermati hal tersebut di atas, guru harus mampu menguasai dan menerapkan model, pendekatan, strategi maupun metodenya secara spesifik untuk mengoptimalkan berkembangnya potensi anak didik dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut dituangkan dalam desain pembelajaran menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Keanekaragaman ini agar selaras dengan tingkat perkembangan dan keseimbangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik .

---

<sup>1</sup> PP Nomor. 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19

Sudah umum diketahui bahwa yang menentukan motivasi belajar seseorang, selain faktor individu juga faktor lingkungan, lebih-lebih lingkungan belajar. Sebab, individu secara sadar atau tidak, senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya.<sup>2</sup>Namun, hampir semua sistem lingkungan sekolah yang ada di negeri ini kurang menyentuh dan mengembangkan aspek kreativitas.<sup>3</sup> Kurangnya perhatian guru dalam penggunaan model, pendekatan, strategi serta metode yang bervariasi, mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi sulit ditumbuhkan dan dalam proses pembelajaran peserta didik lebih sering menonton gurunya mengajar dari pada belajar.

Hal ini sama juga terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang seringkali kegiatan belajar mengajar hanya cenderung di dalam kelas sehingga peserta didik akan merasa jenuh dan bosan. Padahal, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang cukup besar untuk membentuk karakter peserta didik berakhlak mulia dan terciptanya insan kamil.

Sementara tujuan dari pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat bahwa kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta tenang dan gemar

---

<sup>2</sup>Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 103

<sup>3</sup>Suyanto, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, ( Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000), h. 148

mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.<sup>4</sup>

Konkritnya lagi, pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jejang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Disamping itu, pelaksanaan PAI di sekolah selama ini masih dihadapkan pada masalah metodologis. Wardiman Djojonegoro dalam orasi ilmiahnya di IKIP Bandung (sekarang UPI) sempat mengemukakan :<sup>6</sup>

*Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimanakah pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi agama bukan hanya menjadi pengetahuan, melainkan dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dalam arti yang sesungguhnya.<sup>7</sup>*

---

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), h. 41

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 200*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), h.35

<sup>6</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya: 2005, h. 124.

<sup>7</sup> Wardiman Djojonegoro, *Implementasi Nilai-nilai Agama dalam Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Orasi Ilmiah di IKIP Bandung, Oktober 1995.

Dari pemaparan diatas, telah dijelaskan bahwasannya pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Membangun karakter hanya bisa dilakukan apabila lingkungan belajar di sekolah, (juga di rumah), sangat kondusif. Sekolah adalah “tempat untuk bersenang-senang”, dimana anak merasa nyaman, merasa senang di sekolah sehingga proses belajar menjadi efektif.<sup>8</sup>

Jika guru yang terlalu dominan di ruang kelas dan peserta didik tidak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapat yang berbeda maka kegiatan belajar-mengajar akan membosankan dan tidak menyenangkan karena kegiatan belajar mengajar di sekolah selama ini lebih banyak dilakukan di dalam kelas.<sup>9</sup>

Kebanyakan guru pendidikan agama Islam masih menyukai pembelajaran di dalam kelas, yang mana ruangan merupakan primadona bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran. Tanpa ruangan kelas seperti ini guru kehilangan gairah ataupun sesuatu yang sangat berharga. Seolah ruangan merupakan sarana pembelajaran yang mutlak harus ada. Padahal sesungguhnya proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja termasuk di luar ruangan/alam bebas. Lingkungan dapat dijadikan sebagai alternatif lain.

---

<sup>8</sup> Ratna Megawangi. *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h.6

<sup>9</sup> Anna Farida, suhud Rois, Edi S. Ahmad, *Sekolah yang Menyenangkan, Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Peserta didik*, (Bandung: Nuansa: 2012), h. 19-20.

Metode mengajar dengan pendekatan alam juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode mengajar ini merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat.

Disini, anak tidak hanya berkegiatan di dalam kelas, tetapi juga belajar di ruang terbuka, alam bebas maupun di arena bermain edukatif. Dalam konteks alam modern, anak tetap perlu dikenalkan dengan alam yang mengitarinya. Anak perlu diajak memasuki alaminya, mempelajari semua keterampilan yang dibutuhkan untuk bisa survive di dalamnya, mengakrabkan kembali dengan habitat dan kehidupan sosialnya.

Bekaitan dengan hal ini, M.Arifin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam harus didesak untuk melakukan inovasi yang tidak hanya berkaitan dengan perangkat kurikulum dan manajemen, tetapi juga menyangkut dengan strategi dan taktik operasionalnya. Strategi dan taktik itu, menuntut perombakan model-model pendidikan sampai dengan institusi-institusinya, sehingga lebih efektif dan efisien, dalam arti pedagogis, sosiologis dan kultural dalam menunjukkan perannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hujair AH. Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta : Safiria Insani Press, 2003), h.257

Pembelajaran di luar ruang akan membawa peserta didik dapat berintegrasi dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang peserta didik lebih luas. Metode ini juga diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan. Tidak semua materi dapat menerapkan metode ini, namun alangkah baiknya apabila sesekali peserta didik diajak langsung untuk terjun ke lapangan melihat dunia nyata. Para peserta didik diharapkan dapat menimba ilmu secara langsung dari pengalaman nyata yang ada, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat untuk jangka panjang. Pepatah mengatakan bahwa apa yang dilihat apa yang diingat.

Kebanyakan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dapat didekati dengan model pembelajaran berbasis alam. Bergantung bagaimana guru mengemasnya. Di sini dibutuhkan kejelian, ketajaman dan keuletan guru dalam mencari relasi antara materi ajar dengan kondisi konkrit yang terjadi di sekitar. Objek kegiatan belajar-mengajar di luar kelas dalam alam terbuka dan lingkungan sekitar. Hal yang harus digarisbawahi, pengajaran di luar kelas tidak lepas dari konsep teori dan norma-norma yang telah dijelaskan dalam buku-buku pelajaran. Artinya, konsep pengajaran di luar kelas bukan berarti “ngawur” yang keluar dari konsep pelajaran baku. Hanya saja, system pengajaran di luar kelas lebih banyak mengeksplorasi kegiatan di alam bebas, menekankan pada praktik secara langsung, mengarahkan pada peserta didik melihat secara langsung

objek pelajaran yang sedang dibahas, serta menekankan pengalaman nyata. Semuanya itu tetap mengacu pada konsep teori pelajaran yang telah baku.<sup>11</sup>

Sesungguhnya model pembelajaran dengan pendekatan alam dalam Islam sudah dikenal dengan tafakur alam. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjadikan alam sebagai laboratorium, yang mana akan bermanfaat mengajak peserta didik untuk selalu mensyukuri nikmat serta mengagungkan kebesarannya.<sup>12</sup>

Hal ini senada dengan firman Allah Q.S. al-Baqarah [2] : 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Ayat diatas memberikan indikasi adanya hubungan antara lingkungan dan pendidikan agama Islam. Ayat ini juga memberikan makna adanya hubungan

<sup>11</sup>Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), h.06.

<sup>12</sup>Susapti, P. *Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan di MI*. Workshop Internasional Pendidikan Sains Berbasis Lingkungan yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga pada tanggal 6-8 Agustus 2009.h.5

vertical terhadap Allah sebagai penciptanya, sekaligus juga menunjukkan kepada manusia dibalik keteraturan alam itu terkandung makna kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Pada tafakur alam peserta didik dibawa untuk mengenal alam lebih dekat, belajar mengenai makhluk-makhluk ciptaan Allah, mengenal dan mengerti tentang hakekat sesuatu dari alam langsung. Model ini akan lebih mengajak peserta didik kepada belajar yang penuh makna, peserta didik tidak sekedar menerima materi ajar dari guru, tetapi dapat mengamati secara langsung untuk kemudian diterjemahkan dalam alam pikirnya, serta diolah dengan rasa. Di sinilah letak kebermaknaan itu. Peserta didikan dapat mengkolaborasikan antara fakta, akal dan rasa kekaguman akan ke Maha Agungan Sang Khalik.

**SMP Alam Insan Mulia Surabaya** adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis alam di Surabaya, dengan pembelajaran kontekstual anak dikenalkan alam sejak dini, dari mengamati, mendiskusikan, analisis masalah dan pemecahannya sampai dengan praktek lapangan.

Dari latar belakang diatas, penulis menarik judul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yangtelah di jelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:



1. Bagaimana konsep pembelajaran dengan pendekatan alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menemukan bagaimana konsep pembelajaran dengan pendekatan alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya.
2. Mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik,
  - a. Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan sebagai khazanah pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya pengembangan proses pembelajaran PAI.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).

2. Secara praktis,
  - a. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi serta menambah wawasan tentang pembelajaran PAI, dan sebagai bekal dalam perjalanan hidup selanjutnya agar menjadi guru yang profesional di bidangnya.
  - b. Bagi lembaga, Sebagai pemberi informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan alam, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - c. Bagi peserta didik, dapat menarik perhatian peserta didik, dapat memupuk pribadi yang aktif dan kreatif, memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan maksud dan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

## 1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang mendapat imbuhan “pe-an” yang merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>13</sup>

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdiknas bahwa, Pembelajaran adalah suatu proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>14</sup> Belajar berarti berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan karena pengalaman.<sup>15</sup>

Dalam hal ini d fokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan alam.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai proses pembimbing, mengarahkan dan mengajarkan anak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa serta menegakkan kebenaran sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

---

<sup>13</sup> Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2008), cet. Ke-1, h. 105.

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kaus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa DEpdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), h. 14

<sup>15</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1999), h.99

ajaran Isla secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>16</sup>

### 3. Pendekatan

Pendekatan berasal dari kata dekat yang mendapat imbuhan “pe-an” yang merupakan proses, cara. Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

Pendekatan yang dimaksud disini ialah pendekatan alam tentang pembelajaran PAI.

### 4. Alam

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdiknas bahwa alam adalah segala yang ada di langit dan di bumi.

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai pembelajaran berbasis alam, dalam hal ini penelitian tersebut akan dijadikan referensi untuk menghindari duplikasi pada penelitian sebelumnya, maka dikemukakan penelitian yang mengupas tentang pembelajaran berbasis alam, diantaranya :

Peni Susapti, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, *Pembelajaran Berbasis Alam*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran yang menggunakan system outbond atau pembelajaran di alam

---

<sup>16</sup>Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam...., h. 130.

bebas. Di dalam skripsi ini juga dijelaskan bahwa belajar berbasis alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan. Proses belajar ini akan membuat siswa bereksplorasi secara bebas dan berinteraksi langsung dengan alam, sehingga akan mengembangkan pengetahuan siswa. Siswa bersama guru bersama-sama mengkonstruksi pengetahuan yang baru yang terus berkembang. Implementasi belajar berbasis alam tidak harus berada di luar ruang, namun demikian apa yang ada di luar ruang dapat dialihkan di dalam ruangan/kelas, dengan berbagai macam model pendekatan pembelajaran. Proses belajar berbasis alam adalah proses belajar di mana subjek melakukan sesuatu-bukan hanya memikirkan sesuatu. Cakupannya luas dari bercocok tanam sampai ke *conflict resolution*, dari *assessment* (psikologis) sampai ke perkembangan remaja, dari *skill training* sampai ke model-model teori.

Mari Yusnar (2009), Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat*. Dalam skripsi ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, media pembelajaran pendidikan agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam. Media yang dijelaskan di atas merupakan media alam lingkungan yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Media tersebut tidak dapat dipaparkan secara spesifik melainkan hanya disebutkan poin per poin dalam satu halaman saja. Jadi,

berdasarkan hasil analisis tentang kajian pustaka tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Muri Yusnar, focus penelitiannya tidak berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Muri Yusnar tersebut rumusan masalahnya sangat luas, meskipun dalam skripsi tersebut terdapat kajian yang membahas tentang pembelajaran pendidikan Islam dengan alam, dalam hal ini tidak dipaparkan secara deskriptif dan sistematis.

Muhammad Jamaaludin (2011), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Strategi Pembelajaran PAI Di Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta)*. Skripsi ini mengkaji tentang strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Rumusan masalahnya berkisar antara strategi pembelajaran apa yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta serta bagaimana metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Jadi, objek yang diteliti dari skripsi ini adalah focus pada strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran klasikal di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Dengan demikian, objek yang diteliti dalam skripsi Muhammad Jamaaluddin berbeda dengan objek yang diteliti dalam skripsi ini.

M. Mansyur Khusnul Yaqin (2013), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan Hidup : di SD Alam Insan Mulia Surabaya*. Skripsi ini mengkaji pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup

dimana obyek penelitian di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Adapun permasalahan yang diangkat adalah bagaimana konsep pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup di SD Alam Insan Mulia Surabaya dan bagaimana implikasi pendidikan Islam berbasis lingkungan hidup di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data yang berupa data primer dan sekunder. Pembahasan dalam skripsi M. Mansyur Khusnul Yaqin berbeda dengan pembahasan skripsi ini.

Naili Fauziah Lutfiani (2013), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran PAI yang menggunakan alam sebagai media untuk proses belajar mengajar. Di dalam penelitian ini menerangkan bahwa alam sebagai media seharusnya menjadi perhatian penting bagi sekolah-sekolah formal di Indonesia untuk dijadikan sebagai media pembelajaran baik primer maupun alternative. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitiannya termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Reasearch*), dan menggunakan pendekatan psikologis. Objek penelitian skripsi ini di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, sehingga objek skripsi Naili Fauziah Lutfiani berb berbeda dengan skripsi ini.

Ulfatur Rohmah (2006), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, *Penerapan Kurikulum Integratif Dengan Konsep Joyfull Learning Pada Materi PAI di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*. Dalam skripsi ini permasalahan yang diangkat adalah focus kepada bagaimana bentuk kurikulum integrative yang diterapkan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan bagaimana konsep Joyfull learning diterapkan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, serta bagaimana penerapan kurikulum integrative dan konsep Joyfull Learnig pada materi PAI di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Sehingga, pembahasan dalam skripsi Ulfatur Rohmah berbeda dengan pembahasan skripsi ini.

Sedangkan penelitian skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan alam yang focus terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan alam.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), cet. Ke-1, h. 7.



Metode penelitian ialah cara kerja meneliti, mengkaji dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

#### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan yang mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.<sup>18</sup> Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah mental untuk analisis kualitatif.<sup>19</sup>

Pendekatan ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena social dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratoris. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable. Menurut Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.<sup>20</sup>

Penelitian ini di fokuskan pada jenis kualitatif di SMP Alam Insan Mulia untuk mengetahui pembelajaran PAI dengan pendekatan alam .

---

<sup>18</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-5, h. 146.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 150.

<sup>20</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung : Jemmarss, 1998), h. 56.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Alam Insan Mulia Surabaya tepatnya di Jl. Medokan Semampir Indah 99 – 101 Surabaya. Dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah mempunyai status TERAKREDITASI "A" (Amat Baik). SMP Alam Insan Mulia Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis alam di Surabaya, dengan pembelajaran kontekstual anak dikenalkan alam sejak dini, dari mengamati, mendiskusikan, analisis masalah dan pemecahannya sampai dengan praktek lapangan.

## 3. Sumber data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>21</sup>

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh, subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan sebagian peserta didik siswi SMP Alam Insan Mulia Surabaya. Alasan peneliti memilih mereka sebagai subyek, untuk memudahkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Karena penelitian ini tergolong penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara,

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,h. 157.

observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Alam Insan Mulia Surabaya. Adapun data penelitian ini dibagi menjadi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi dan wawancara.<sup>22</sup> Data ini diambil dari hasil penelitian pembelajaran PAI dengan pendekatan alam, baik secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan-tulisan, baik berupa buku yang dia tulis sendiri maupun yang diedit oleh orang lain, artikel, makalah dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya.
- b. Data sekunder, yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan resmi dan sebagainya.<sup>23</sup> Data sekunder ini berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain. Sehingga ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini mengenai pembelajaran PAI dengan pendekatan alam.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 56.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 56.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang di tetapkan.<sup>24</sup> Sanafiah Faisal menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian sosial dan pendidikan yang lazim digunakan adalah : (1) Interview, (2) Observasi, (3) Dokumentasi.<sup>25</sup>

a. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>26</sup> Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasikan informasi dari subjek secara mendalam sehingga nantinya dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang pembelajaran PAI dengan pendekatan alam.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), cet. Ke-10, h. 224.

<sup>25</sup> Sanafiah Faisal, "*Format-Format Penilaian Sosial Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : C.V. Rajawali Press, 1989), 51.

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), cet. Ke-1, h. 146.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 145.

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subyek. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku peserta didik SMP Alam Insan Mulia Surabaya tentang Pembelajaran PAI dengan pendekatan alam yang dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumen.<sup>28</sup> Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.<sup>29</sup>

5. Teknik analisis data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan ialah

---

<sup>28</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1985). h. 132.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), cet. Ke-8, h. 83.

*Descriptive kualitatif*, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan alam.

Kemudian, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Adapun pola berpikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir: Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>30</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara detail tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya. Pola berpikir deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.<sup>31</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini secara garis besar tertung dalam lima bab, dimana antara bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa hal, yaitu:

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, 1999), cet. K-2, h. 137.

<sup>31</sup> Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Aksara, 1987), cet. K-1, h 16.

- BAB I : Berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Pada bab II ini mengupas tentang konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Alam.
- BAB III : Pada bab III ini mendeskripsikan SMP Alam Insan Mulia Surabaya, meliputi: profil SMP Alam Insan Mulia Surabaya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran,
- BAB IV : Bab IV ini merupakan bagian inti dari penelitian skripsi ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan alam di SMP Alam Insan Mulia Surabaya.
- BAB V : Bab terakhir adalah Penutup yang berisi Kesimpulan hasil penelitian yang penulis lakukan dan Saran-saran.